

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia yang fana ini tak selamanya berada di dalam kesejahteraan ada kalanya kehidupan yang semestinya kita harapkan itu baik namun qada dan qadar Allah mengatakan bahwa kita akan mengalami suatu musibah yang mengharuskan kita menerima segala sesuatu itu. Dikarenakan ketika kita mendapat suatu musibah kita tak boleh menghindar namun kita harus hadapi, tentunya dengan penuh rasa tawakal dan sabar kepada Allah SWT. Seberapa kita berlari untuk menghindar dari qada dan qadar Allah maka tetap akan mengenai kita. Jangankan kita sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari dosa, Nabi Allah yang sudah jelas keshalihannya masih tetap terkena musibah atau cobaan yang Allah. Allah SWT berfirman “*Bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan dari Rabb Mu*” Jumbuh ulama pun bersepakat untuk mengartikan kata sabar dengan banyak arti, diantara semua arti, yang terpenting ialah definisi menurut Dzunnun Al-Misri, menurut beliau sabar merupakan sikap menjaga diri dari perbuatan yang terlarang, manakala diberi cobaan, dan memperlihatkan harta dikala sifat kafir melekat padanya.¹ Sedangkan menurut pandangan Al- Jurjani sabar merupakan menghindar dari mengeluh ke selain Allah dalam menghadapi suatu cobaan, dalam pandangan Al-Jurjani ini mengeluh kepada selain Allah tidak mertentangan dengan konsep sabar. Terdapat suatu hadist yang menjelaskan tentang keutamaan sabar yang diriwayatkan dari Abu Al-Khudri. Muhammad Al-Jurjani dalam kitabnya *At-Ta'rifat* menyebutkan bahwasanya sabar ialah tidak berkeluh kesah atas rasa sakit yang disebabkan oleh Allah maupun tidak, berdasarkan sikap seperti itu Allah memberi penghargaan dan pujian kepada sikap sabar yang dimiliki oleh Nabi Ayyub As.²

Menurut ahli Tasawuf sabar merupakan sikap berani dalam menghadapi segala macam masalah. Al-Kharraz mengatakan bahwa sabar adalah sebuah *isim* atau

¹ Muhammad ibn Allan Ash-Shiddiqi, *Riyadh Ash-Shalihin*,(Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah,1995), hlm. 194.

² Yasin, Ahmad Hadi, *Dahsyatnya Sabar*, (Jakarta: Qultum Media. 2009),hlm. 11.

nama yang mengandung makna lahir dan makna batin, sedangkan menurut Tustari tidak disebut suatu perbuatan jika tidak dibarengi oleh sabar, dan tidak ada pahala yang lebih besar dari pada sabar, dan tidak ada bekal yang paling baik terkecuali takwa³. Dalam ruang lingkup agama sabar merupakan salah satu diantara maqamat agama dan merupakan satu anak tangga dari anak tangga orang salib dalam taqarrub kepada Allah. Struktur *maqamat* agama terdiri dari pengetahuan yang dapat diumpamakan sebagai suatu pohon sikap awal yang dapat diumpamakan sebagai suatu cabang dari pohon tersebut dan perbuatan amal yang dapat diumpamakan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar apabila di dalam jati dirinya sudah terbentuk dan terstruktur yang tiga tadi. sabar pun bisa berbentuk fisik dan juga bisa berbentuk psikis dikarenakan sabar mempunyai makna kemampuan dalam mengendalikan emosi maka dari itu nama sabar berbeda tergantung obyeknya. Berikut nama nama sabar beserta objeknya :

1. Ketabahan dalam menghadapi musibah disebut sabar kebalikannya yakni gelisah dan keluh kesah
2. Menghadapi segala godaan hidup nikmat disebut mampu menahan diri , kebalikannya yakni tidak tahan.
3. Kesabaran dalam peperangan yang disebut pemberani kebalikannya disebut pengecut
4. Kesabaran dalam menahan amarah disebut hilm kebalikannya disebut tazammur
5. Kesabaran dalam menghadapi suatu bencana yang mencekam disebut lapang dada kebalikannya disebut sempit dada
6. Kesabaran dalam mendengar omongan atau gosip tersebut mampu menyembunyikan rahasia.
7. Kesabaran dalam suatu kemewahan hidup disebut suhud kebalikannya disebut serakah.

³ A.A.Najjar. *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*. (Jakarta: Pustaka Azam.2004).hlm. 45.

8. Kesabaran dalam menerima sesuatu yang sedikit disebut qanaah dan kebalikannya disebut tamak⁴.

Lawan dari sifat sabar yakni *jazu'an* yang artinya berkeluhkesah sebagai sifat yang tidak baik yang dapat menjerumuskan. Sikap sabar merupakan satu-satunya jalan baik yang dimiliki orang Islam dalam menjalankan kehidupannya di dunia. Maka dari itu suatu hal yang tidak akan terpisahkan dari sifat sabar yakni taslim yang berarti menyerahkan diri secara total dan ridha terhadap Qada dan Qadar yang ditentukan Allah⁵.

Dalam bersabar umat muslim mengetahui bahwasanya bersabar itu membuahkan pahala dan tidak sabar membuahkan dosa, sabar merupakan sebuah latihan yang bisa dipelajari dan diusahakan secara maksimal, sebagaimana dalam firman Allah dalam Surah Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر

Artinya : *“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.*

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya sabar merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh orang yang beriman, dengan bersabar dengan segala apa yang didapatkannya maka ia akan mendapatkan balasan berupa pahala yang tanpa batas oleh Allah SWT. Namun sejatinya dalam menghadapi sebuah ujian tidak

⁴ Sukino. “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Kontekstualisasinya dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan”. dalam *Jurnal Ruhama*, vol 1,no.1, (2008), hlm. 12.

⁵ Amilaton Sholiha, Z. , & Muaziroh, U.. “Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif AlQuran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub)”. dalam *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*.vol 3 ,no 2. (2008), hlm. 43.

semua orang dapat menjalaninya dengan ikhlas. Sikap sabar pun telah dicontohkan oleh nabi dan rasul salah satunya dicontohkan oleh Nabi Ayyub A.s⁶.

Di sini penulis mengambil contoh dari kisah Nabi Ayyub AS yang mendapat cobaan dari Allah yang sangat berat. Diriwayatkan bahwasanya Nabi Ayyub itu merupakan orang mempunyai banyak harta, mempunyai banyak sawah dan ternak. Nabi Ayyub dari segi fisik juga begitu tampan, memiliki istri yang cantik, dan dikaruniakan 12 anak yang gagah dan cerdas seperti ayahnya. Dikisahkan beliau dalam hidupnya penuh dengan ketentraman, dan dalam jangka waktu yang lama tidak pernah ditimpa musibah.

Pada suatu hari, Nabi Ayyub diberikan cobaan berupa badan yang dipenuhi oleh penyakit kulit yang dapat menularkan kepada orang lain. Siapapun yang mendekati Nabi Ayyub yang pada akhirnya Nabi Ayyub pun ditinggalkan oleh orang-orang di sekitarnya. Kegagahan yang dimiliki dulunya kini hilang. Dengan alasan tersebut kemudian Nabi Ayyub Bersama istri meninggalkan tempat tinggalnya.

Selanjutnya, setelah diberikan penyakit kulit tersebut, Allah mewafatkan 12 anaknya yang disebabkan oleh runtuhnya bangunan rumah yang mereka tempati ketika berada dalam rumah tersebut. Tidak hanya diberikan cobaan berupa penyakit kulit dan meninggalnya 12 anaknya, setelah itu seluruh harta yang dimiliki Nabi Ayyub diambil oleh Allah Swt.⁷

Nabi Ayyub merupakan seseorang yang patut kita jadikan tauladan, karena ketabahan dan kesabarannya atas segala yang telah ditibakan kepadanya, tetapi beliau tetap tabah dan sabar tanpa berpaling dari keimanan kepada Allah SWT. Namun tak sedikitpun keimanan nabi Ayyub goyah akan semua cobaan itu dan tak sedikitpun hati nabi Ayyub berpaling dari Allah⁸. Kisah kesabaran Nabi Ayyub ini pun tertulis di dalam Al-Qur'an surah An Anbiya ayat 83 yang berbunyi :

⁶ Miftakhul Mu'minin, M. M.. “Pesan Moral Dalam Kisah Kesabaran Nabi Ayyub A.S”. dalam *Al Misykah : Jurnal Kajian Al Qur'an dan Tafsir*, vol 1, no 1, (2020), hlm. 90.

⁷ Wirda Mansur,. *Be The New You*. (Jakarta: Huda Media 2018),hlm. 80.

⁸ Wulandari, R. . “ Intertekstual antara Syair Nabi Allah Ayyub dengan Hikayat Nabi

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ۝

Artinya : “dan ingatlah (kisah nabi) Ayyub dia berdoa kepada Tuhannya “(Ya Tuhanku) sungguh, aku telah ditimpa penyakit, padahal engkau Tuhan yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang”.

Nabi Ayyub As mempunyai binatang ternak yang banyak, mempunyai kebun, mempunyai anak dan tempat tinggal. Hanya saja situasi selanjutnya semua harta kekayaannya hilang. Seluruh badan beliau pun tertimpa penyakit kecuali lidahnya., pada organ inilah Nabi Ayyub bisa berdzikir kepada Allah . Nabi Muhammad SAW bersabda pada suatu riwayat⁹ yang artinya “Manusia yang paling berat cobaanya ialah para nabi, kemudian orang-orang saleh, kemudian orang-orang yang sesudah mereka, kemudian orang yang selanjutnya. Maka Kami kabulkan (doa)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Kami.“

Nabi Ayyub sangatlah sabar, Yazid bin Maisarah mengatakan “ketika Allah memberikan ujian kepada Nabi Ayyub dengan hilangnya istri, anak dan harta kekayaannya sampai tiada satupun yang tersisa, ia justru memperbagus dzikirnya kepada Allah, Nabi Ayyub berkata “Wahai Tuhan dari segala Tuhan yang telah berbuat ihsan kepadaku, aku memujiMu. Engkau telah memberiku harta kekayaan dan anak. Tidaklah satupun dari hatiku melainkan tersakiti oleh keduanya. Lalu engkau mengambil keduanya. Lalu engkau mengambil semuanya itu dariku, maka aku dapat mencurahkan hatiku sehingga tidak ada satu perkara pun yang menghalangiku dengan engkau. Andaikan musuhku iblis mengetahui apa yang telah engkau lakukan terhadapku, maka dia akan menghasud diriku”¹⁰.

Dalam lingkungan bermasyarakat untungnya ada banyak metode yang digunakan untuk mengetahui respon dari masyarakat tentang pembahas-

Ayyub Dimurkai Allah” . (Surabaya : Manuskripta. 2018), hlm.117.

⁹ Abdullah bin Muhammad,. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Pistola Imán Asy-Syafi’i.2008),hlm. 34.

¹⁰ Abdullah bin Muhammad, hlm. 35.

pembahasan tertentu terutama dengan apa yang sedang diteliti sekarang yaitu bagaimanakah sikap sabar atau implementasi kisah Nabi Ayyub yang berupa teladan atas kesabarannya untuk menerapkan dalam pola masyarakat ketika masa pandemi seperti ini.

Agama mempunyai sifat yang universal dan komprehensif yang memberi kewajiban kepada umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang memberi manfaat untuk kehidupan di dunia dan mempunyai bekal untuk di akhirat ahli ilmu pengetahuan yang taqwa salah satunya yaitu beraktivitas dalam menggali ilmu pengetahuan berdasarkan nilai Al-Qur'an dan Sunnah dan apabila seorang ilmuwan mendapatkan suatu ilmu pengetahuan yang berdasarkan sumber-sumber agama yang Al-Qur'an dan As-Sunnah tentunya seseorang itu akan mendapatkan balasan pahala yang sangat besar dari Allah yang dapat membantunya masuk ke dalam surga. Al-Qur'an sebagai korpus yang resmi akan pemahaman muslim secara universal mengandung suatu pembahasan yang menyeluruh mengenai segala aspek kehidupan termasuk diantaranya persoalan kepribadian manusia dan Al-Qur'an pun sering menyentuh aspek psikologis manusia dengan terminologi jiwa yang membuktikan bahwa hanya Al-Qur'an sudah berperan aktif dalam proyeksi kepribadian yang ada dalam manusia disamping peran Alquran sebagai obat akan penyakit jiwa sehingga Al-Qur'an memberikan landasan yang normatif bagi seluruh umat muslim untuk mengatasi segala permasalahan kepribadian yang jauh sebelum ilmu psikologi secara resmi lahir pada tahun 1879¹¹. Dalam agama Islam perkembangan ilmu pengetahuan sejalan dengan berjalannya ilmu agama. Islam mendorong untuk umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan sebagaimana dalam Al-Qur'an dan Sunnah sehingga dalam Islam terdapat sebuah kolaborasi antara agama dan ilmu pengetahuan, begitu dalam masyarakat barat pun ilmu pengetahuan modern muncul di atas sebuah kekecewaan masyarakat ilmiah terhadap sikap gereja. Gereja selalu mengekang dan membatasi pemikiran tokoh ilmu pengetahuan dan agama dipisahkan dari urusan dunia dan akhirnya berdirilah peradaban sekuler yang berdampak dari kemajuan lahir manusia yang bersifat

¹¹ Alwisol. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*.(UMM Press.2004), hlm. 76.

malajusted atau ketidakmampuan menyesuaikan diri baik terhadap diri sendiri masyarakat maupun terhadap lingkungan¹².

Penejelasan akan sisi kejiwaan yang berdsarkan pada tasawuf sebagai pendekatannya merupakan ciri khas yang melekat pada tafsir sufi. Pendekatan tasawuf disini digunakan sebagai alat bantu seorang penafsir dengan corak sufi, dengan adanya proses dialektika *maqamat ahwal* atau pengalaman spiritual. Hal ini jelas bahwa pemberian ruang secara tasawuf dan psikologi menjadi pijakan penting dalam memahami ayat al-Qur'an. Ini juga menegaskan bahwa antara tasawuf dan psikologi memiliki kajian yang sama, sperti penjelasan Robert Frager. Lebih lanjut Frager memberi penjelasan bahwa ranah objek tasawuf merupakan hati (*qalb*), jiwa (*ruh*) dan diri (*nafs*).¹³ Al-Qur'an dan Tasawuf dalam hal ini terdapat seorang penafsir yang menjadi mediasi keduanya sekaligus menekankan orang lain dalam merenung, dan memperbaiki hati,diri, dan jiwa. Ahli Ushul Fiqh yang dengan hermeneutika menafsirkan al-Qur'an dipengaruhi dua hal, yakni tradisi dan pandangan para sufi dan kondisi psikologis yang dirasakan oleh mufassir.

Keterkaitan tersebut dikuatkan melalui studi perbandingan antara hermeneutika Al-Ghazali dan Ibnu Sina. Dilakukannya hal ini untuk menemukan jalan tengah kedu hal tersebut dalam menafsirkan suatu ayat. Bagian utama dalam yang dihasilkan yakni hermeneutika *Isyari* Al-Ghazali terpengaruh dengan pandangan Ibnu Sina dari sisi psikologi dalam menafsirkan ayat secara eksotermik sebagai dasar penguat topik psikologi manusia yang sifatnya *Transenden* dan juga penafsiran atas suatu ayat yang relevan dengan pandangan iluminasi Al-Ghazali tidak lepas dari pandangan penciptaan jiwa dan tubuh¹⁴.

¹² Hamali . “ Psikologi Agama, Terapi Agama Terhadap Problematika Psikis Manusia”. dalam *Al Adyan : Jurnal Raden Intan*,vol 9,no.2, (2001), hlm. 31.

¹³ Frager. *Psikologi Sufi*, terj. Hasmiyah Rauf,(Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2005),hlm. 77.

¹⁴ Okumus,. *The Influence of Ibn Sina on al-Ghazzali in Quranic Hermeneutics*, (United States :*The Muslim World*. 2012),hlm. 90.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesabaran yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s ?
2. Bagaimana konsep sabar yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s dalam Pandangan Tafsir Sufistik *Lathā'if Al-Isyārat* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu tentang konsep sabar Nabi Ayyub As menurut pandangan tafsir sufistik.
- Penelitian ini juga membahas tentang metode corak dan sumber tafsir yang digunakan dalam tafsir sufistik *Lathā'if Al-Isyārat* karya Imam Al-Qusyairi
- Penelitian tentang kajian sikap sabar Nabi Ayyub As pada ayat-ayat Al-Qur'an dan pandangan tafsir sufistik *Lathā'if Al-Isyārat* karya Imam Al-Qusyairi.

2. Manfaat Penelitian

- Secara Teoritis, diharapkan dapat meladani sikap sabar dan tawakal yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s.
- Secara Praktis, diharapkan dapat menjadi contoh untuk menjunjung tinggi nilai kesabaran dalam situasi dan keadaan apapun.

D. Tinjauan Pustaka

Zukhrifa 'Amilatun Sholiha telah menelaah sikap sabar yang dipandang dari perspektif Al-Qur'an, juga memakai pandangan dari hadist tertentu, dan juga penulis memakai pandangan dari Imam Al-Ghazali. Namun cenderung memakai pandangan Al-Qur'an¹⁵.

Miftakul Mu'minin, Mugiyono, dan Muhammad Arpah Nurhayat telah mengkaji tentang pesan moral kesabaran Nabi Ayyub A.s, pada penelitiann ini peneliti memakai metode tafsir tahlili dengan menggunakan berbagai tafsir para ulama jumbuhur.

¹⁵ Amilatun Sholiha, Z. , & Muaziroh, U.. "Aktualisasi Konsep Sabar Dalam Perspektif AlQuran (Studi Terhadap Kisah Nabi Ayyub)". dalam *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*. Vol 3. No 2 (2008), hlm. 50.

Harmaini telah meneliti tentang sikap optimis dan sabar yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s disini penulis memakai pengkajian psikologis dan pandangan pandangan dari ahli psikologi, penulis juga memakai sumber dalam mengkaji kisah nabi Ayyub A.s dengan kitab *Tafsir Al-Qur'anul Azhim* karya Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah*, *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir Al-Baghawi*. Disini penulis berusaha untuk mengungkap sikap optimis yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s.

Imas Maulida telah mengidentifikasi tentang peneliti kan doa Nabi Ayyub di dalam *Tafsir Ath-Thabari* dalam surah *Al-Anbiya* ayat 83 sampai 84 dan surah *Shad* ayat 41 sampai 44 di sini beliau menggunakan proses pengetahuan konteks dan relevansi dari doa Nabi Ayyub dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang deskriptif yang berupa kesimpulan yang disampaikan secara verbal menggunakan metode tafsir maudhu'i dengan tafsir *Jami Al-Bayan an Ta'wil Al-Qur'an*¹⁶.

M Bani Mulyanto telah meneliti Nabi Ayyub dalam Al-Qur'an yang menjelaskan didalamnya tentang ayat-ayat yang mengisahkan tentang Nabi-Ayyub berikut Asbabun Nuzul dan penafsiran ayat-ayat tersebut dan juga pemaparan kisah dan hikmah yang dikandung dalam ayat yang menjelaskan kisah Nabi Ayyub tersebut didalamnya terdapat pengenalan kisah Nabi Ayyub berikut jenis cobaan dan kesabaran yang dialami oleh Nabi Ayyub didalam Al-Qur'an dan juga terdapat pelajaran dalam kisah Nabi Ayyub pada konteks yang modern¹⁷.

Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan diatas, penulis membuat penelitian ini karena dengan tujuan meneliti kembali secara signifikan tentang konsep sabar Nabi Ayyub As yang diteliti dengan Tafsir yang beraliran tasawuf. Karena sikap sabar sangatlah sinkron dengan maqam yang ada di dalam ilmu tasawuf, oleh karena itu dengan penulis meneliti hal ini dengan tujuan ingin

¹⁶ Imas Maulida , “ Telisik Doa Nabi Ayyub AS Dalam Tafsir At Thabari Pada Surah Al Anbiya Ayat 83-84 dan Surah Shad Ayat 41-44”. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah .2019), hlm. 45.

¹⁷M Bani Mulyanto, “Kisah Nabi Ayyub Dalam Al Qur'an”. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .2008), hlm. 12

mengetahui konsep sabar Nabi Ayyub As dari sisi yang lebih terperinci. Karena penelitian yang terdahulu di atas hanya membahas dari segi umumnya tidak dengan pendekatan sufistik.

E. Kerangka Teori

Sebelum Nabi Ayyub sakit beliau merupakan seorang yang gagah juga memiliki istri yang shalihah yang berasal dari keturunan yang baik pula. Tetapi pada suatu saat Allah ingin menguji beliau, karena barangsiapa yang ridho akan ujian yang Allah berikan maka Allah akan meridhoinya, tetapi barangsiapa yang marah akan ujian tersebut maka orang atau kaum tersebut akan mendapat murka dari Allah.¹⁸ (diriwayatkan dari *Tirmidzi* dan *Ibnu Majah* yang hasan oleh *Syaikh Al-Bani* dalam *Shahihul Jami'* no. 2110)

Mussen dan Rozenzweg dalam bukunya *Psycology And Introduction* menjelaskan bahwasanya pada masa lalu psikologi didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari pikiran namun dalam pe.ngembangannya kata pikiran berubah menjadi tingkah laku sehingga ilmu psikologi didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia¹⁹.

Manusia sebagai makhluk memuat di dalamnya berbagai sifat, baik sifat hewan maupun malaikat. Tidak heran jika kemudian ada kalanya manusia berkeinginan untuk melakukan hal yang tidak baik maupun hal-hal yang baik. Hanya saja, jika berdasar pada penjelasan Al-Qur'an manusia ternyata lebih berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu yang sifatnya keduniaan daripada aktifitas yang sifatnya berkaitan dengan spiritual. Adapun solusi dalam pergulatan antara material dan spiritual dibutuhkan adanya keseimbangan²⁰. Di samping itu dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa dalam diri manusia mamuat potensi positif dan negatif. potensi positif dalam diri manusia ternyata lebih dominan dan perkasa.

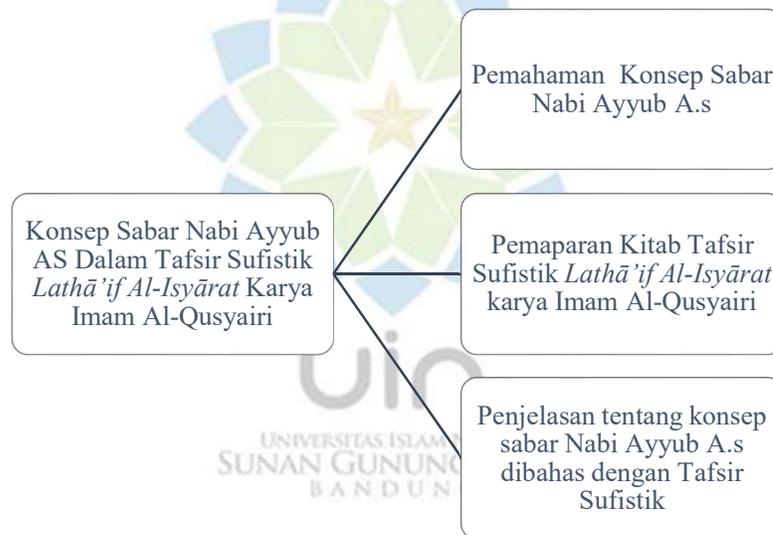
¹⁸ M.Bani Mulyanto, hlm. 22.

¹⁹ Thouless. *Psychology and Intoduction.*(English : Scholar Select.1922), hlm. 99.

²⁰ Hidayat. "Psikologi dan Kepribadian Manusia: Perspektif Al-Qur'an Dan Pendidikan Islam".dalam *Jurnal Penelitian* vol 11. No 2, (2018), hlm. 56.

Namun kekuatan potensi negatif ternyata tidak terkalahkan oleh daya Tarik potensi positif²¹.

Seseorang yang berpribadi sehat akan cenderung bersikap moderat dalam menjalani kehidupannya, memiliki sifat tawaddhu' senantiasa belajar, sabar dan jujur. ²² Para generasi awal, dibimbing oleh Nabi Muhammad dengan ditumbuhkannya sikap tersebut pada diri para sahabat. Dengan bermodalkan karakter-karakter tersebut Nabi berhasil membimbing para sahabat sehingga tidak heran jika para sahabat dapat merubah dan membentuk sejarah yang mulia²³.



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sugiono menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan peneliti menjadi instrumen kunci melalui teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan dan analisis data yang

²¹Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan.2007), hlm. 70.

²²Dewi Anggraeni. *Psikologi Al Qur'an*, Pustaka Hati, Jakarta.2017, hlm. 189.

²³ Najati. *Psikologi dalam Al-Qur'an: Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, terj. M. Zaka al-Farisi. (Bandung: Pustaka Setia.2005), hlm. 71.

bersifat induktif²⁴. Penelitian ini mengkaji tentang sikap sabar yang dimiliki oleh Nabi Ayyub A.s dengan pandangan studi dari Tafsir Sufistik *Latha'if Al-Isyarat* karya Imam Al-Qusyairi. Penelitian ini memakai metode Analisis Deskriptif, karena cara ini dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti meneliti berbagai konteks yang terkait terhadap konsep sabar pada diri Nabi Ayyub A.s²⁵.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif dari konsep sabar Nabi Ayyub A.s yang diteliti lebih lanjut dengan pandangan Tafsir Sufistik kitab *Lathā'if Al-Isyārat* karya Imam Al-Qusyairi

2. Sumber data

Data Primer

Menurut pandangan Umi Narimawati, sumber data primer merupakan data yang berasal dari sumber yang asli atau berada di tangan pertama²⁶. Data ini tidak tersedia di dalam bentuk yang terkompilasi ataupun dalam bentuk file. data ini harus dicari melalui seseorang narasumber atau istilahnya responden yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data²⁷. Dalam penelitian ini menggunakan sumber sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist yang diperkuat dengan tafsir.

Data Sekunder

Menurut pandangan Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada sang pengumpul data²⁸. Bisa di seperti kan dari orang lain atau dari dokumen-dokumen tertentu yang bersifat data yang

²⁴ Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta PT Bumi Aksara,2006). hlm, 10.

²⁵ Ghozali. “ The Views of Community Leaders on Sebambangan Tradition in Lampung Traditional Marriage” ,(Malang. 2014), hlm. 55.

²⁶ Umi Narimawati. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Agung Media.2008), hlm. 90.

²⁷ Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi”. dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*,vol 2 no 1 (2017), hlm. 211.

²⁸ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*.(Bandung: CV. Alfabeta. 2006),hlm. 21.

mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kitab Tafsir *Lathā'if Al-Isyārat*, dokumen dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis yakni dengan menelaah jurnal yang mencakup topik, untuk dimintai keterangan berupa data yang mendukung terhadap pokok pembahasan. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya :

Pengkajian Teks

Dalam proses ini peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berasal dari Kitab Tafsir Sufistik dan artikel-artikel yang membahas tentang Nabi Ayyub A.s .

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling berpengaruh didalam suatu penelitian, dikarenakan analisis data berfungsi untuk menentukan kesimpulan dan hasil dari penelitian²⁹. Pada teknik untuk menganalisis data penulis memakai teknik analisis data deskriptif, yakni dengan mengandalkan data yang real didapat dari teks dengan membahas secara konseptual.

5. Tahapan Penelitian

Adapun Tahapan penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data kisah Nabi Ayyub As berdasarkan konteks-konteks yang didapat
- b. Analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terhadap ayat yang membahas kisah Nabi Ayyub As.
- c. Analisis dari pandangan Kitab Tafsir Sufistik *Lathā'if Al-Isyārat*.
- d. Kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan

²⁹ Sugiyono, hlm 27

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menyusun sistematika penulisan kedalam 5 (lima) bab, diantaranya :

Bab pertama, seperti layaknya sistematika penulisan pada umumnya, yakni mencakup latar belakang yang terdiri dari beberapa sub bab tertentu, dimulai dari latar belakang yang merupakan sumber dari penelitian yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, juga tinjauan pustaka yang dipandang umum dijadikan acuan untuk penelitian ini yang menunjukkan bahwa apakah penelitian ini pernah dilakukan atau belum, kerangka berfikir, dan metode penelitian yang mencakup, jenis penelitian, sumber penelitian, metode penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab Kedua, mencakup data data yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, terdiri dari definisi sabar, konsep sabar Nabi Ayyub, biografi Nabi Ayyub, dan ayat ayat tentang kisah Nabi Ayyub di Al-Qur'an.

Bab Ketiga, menjelaskan tentang biografi Pengarang Kitab Tafsir Sufistik *Lathā'if Al-Isyārat* yakni Imam Al-Qusyairi diawali dengan biografinya berikut kisah awal sebelum beliau mengarang kitab Tafsir tersebut dan juga urgensi dalam penyusunan Kitab *Lathā'if Al-Isyārat*.

Bab Keempat, menjelaskan tentang konsep sabar Nabi Ayyub yang diperdalam dalam perpektif Tafsir Sufistik *Lathā'if Al-Isyārat* secara rinci dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang menceritakan Kisah Nabi Ayyub As berikut dengan penjelasan konsep kesabaran yang dialami oleh Beliau didukung pula dengan penafsiran penafsiran ayat ayatnya secara rinci

Bab Kelima, Mencakup kesimpulan dan saran.